

PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN AGROWISATA SUBAK KERDUNG YANG LEBIH KOMPETITIF

Ni Nyoman Dimastari¹⁾, Putu Ariawan²⁾

¹⁾Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional

²⁾Fakultas Teknik Informatika, Universitas Pendidikan Nasional

Abstrak

Pada saat ini Dunia sedang dilanda pandemic Covid-19. Semua sektor mengalami penurunan yang sangat tajam. Salah satunya adalah sektor ekonomi. Perekonomian Bali sangat di dukung oleh kegiatan Pariwisata. Hampir semua kegiatan pariwisata yang ada di Bali seperti mati suri (tidak ada kegiatan). Kecamatan Denpasar Selatan terdiri dari beberapa Desa. Salah satunya yaitu Desa Pemogan. Di Desa Pemogan terdapat beberapa daerah pertanian atau persawahan. Daerah pertanian atau persawahan tersebut adalah Agrowisata Subak Kerdung. Saat ini agrowisata subak Kerdung dan jogging track belum dikelola dengan baik, baik dari sisi manajemen (tata kelola), kebersihan, kenyamanan, ketentuan atau peraturan terkait subak Kerdung, ataupun promosinya kepada masyarakat luas. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengelolaan Agrowisata Subak Kerdung menjadi lebih kompetitif. Pengabdian masyarakat ini menggunakan 2 metode yaitu metode observasi dan metode wawancara. Kegiatan pengabdian masyarakat pada Agrowisata Subak Kerdung dan Jogging Track ini adalah untuk memberikan edukasi pengelolaan agrowisata Subak Kerdung dan Jogging Track dalam rangka peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan agrowisata subak Kerdung yang lebih kompetitif. Dengan memberikan sosialisasi, bimbingan teknis, dan pembinaan secara langsung khususnya kepada para pemangku kepentingan (Pekaseh, Kelian Subak, dan Prajuru) diharapkan dapat memberikan manfaat kepada mereka dalam melakukan pengelolaan agrowisata Subak Kerdung dan Jogging Track ini.

Kata Kunci: Subak Kerdung, Pariwisata, Pengabdian Masyarakat

Abstract

At this time the world is being hit by the Covid-19 pandemic. All sectors experienced a decline. One of them is the economic sector. The economy of Bali is very much supported by tourism activities. Almost all tourism activities in Bali are not activity. South Denpasar consists of several villages. One of them is Pemogan Village. In Pemogan Village, there are several agricultural or rice fields. The area of agriculture or rice fields is the Subak Credung. Currently, subak credung have not been well managed, both in terms of management (governance), cleanliness, comfort, regulations related to subak credung, promotion to the community. The purpose of this activity is to improve the community's economy through agrotourism management subak credung has become more competitive. This community service uses 2 methods, namely the observation method and the interview method. This community service activity in the subak credung is to provide education on the management of the subak credung in order to improve the community's economy through a more competitive management of subak credung. By technical guidance are especially to stakeholders (Pekaseh, Kelian Subak, and Prajuru), it is hoped that they will be able to provide benefits to them in managing the subak credung.

Keywords: Subak Credung, Tourism, Community Dedication

Correspondence author Ni Nyoman Dimastari, nyomanayuliadimastari@gmail.com, Denpasar, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Pada saat ini Dunia sedang dilanda pandemic Covid-19. Semua sektor mengalami stagnasi dan penurunan yang sangat tajam, bahkan banyak negara yang sudah mengalami kemerosotan ekonomi, sosial, dan budaya. Penyebaran virus covid-19 tersebut semakin massif dari hari ke hari khususnya di Indonesia sampai saat ini sudah mencapai 1 juta terkonfirmasi covid-19, sedangkan di Bali, kasus aktif covid-19 sudah mencapai puluhan ribu. Hal tersebut sangat berpengaruh pada sektor ekonomi. Ekonomi Indonesia Kuartal IV tahun 2020 mengalami kontraksi -6,5 %, sedangkan di Bali juga mengalami kontraksi yang sangat tajam di kuartal yang sama. Perekonomian Bali sangat di dukung oleh kegiatan Pariwisata. Pariwisata di bali seperti mati suri. Sama sekali tidak ada kegiatan.

Pemerintah Daerah, dihimbau untuk mengembangkan dan menggali potensi-potensi yang ada di daerahnya untuk bisa dikembangkan dalam rangka bisa mendukung pemerintah untuk Pemulihan Ekonomi Nasional antara lain mengembangkan UMKM yang ada, membantu para petani dibidang pertanian dan hortikultura, membantu petani untuk mengelola subak, agro wisata berbasis pedesaan, irigasi, dan lain-lain, yang berbasis padat karya.

Rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian baik pemandangan alam maupun keanekaragaman dari aktivitas produksi, teknologi pertanian, dan budaya dari masyarakat petaninya disebut dengan Agrowisata. Pengembangan agrowisata adalah pengembangan model pariwisata yang terintegrasi antara pengembangan masyarakat desa, pengembangan budaya, dan pengembangan kegiatan pertanian (Dwipayasa,dkk 2019). Subak merupakan warisan budaya masyarakat bali secara turun menurun yang harus dilestarikan dan di jaga. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 9 tahun 2012, subak adalah organisasi tradisional yang bergerak di bidang tata guna air dan tata tanaman. Organisasi masyarakat bali tersebut bersifat sosioagraris, religius, dan ekonomis.

Kecamatan Denpasar Selatan terdiri dari beberapa Desa. Salah satunya yaitu Desa Pemogan. Desa Pemogan mempunyai wilayah meliputi beberapa dusun atau Banjar, serta memiliki beberapa daerah pertanian atau persawahan. Salah satu dari daerah pertanian atau persawahan tersebut adalah keberadaan Agrowisata Subak Kerdung dan Jogging Track. Kondisi agrowisata subak Kerdung dan jogging track saat ini belum dikelola dengan baik, baik dari sisi manajemen (tata kelola), kebersihan, kenyamanan, ketentuan atau peraturan terkait subak Kerdung, ataupun promosinya kepada masyarakat luas.

Untuk meningkatkan fungsi agrowisata subak Kerdung dan jogging track serta melihat permasalahan yang ada, pengabdian membuat rencana pemecahan masalah sebagai berikut : Membentuk Tim yang akan mengelola Agrowisata Subak Kerdung dan jogging track, Memberikan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat sekitar (area Perumahan) betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, Membuat awig-awig atau perarem (Regulasi) yang tegas dan sangat ketat sehingga Subak Kerdung tetap dapat dipertahankan (alih fungsi lahan dapat diminimalkan), sehingga tujuan dari kegiatan ini dapat tercapai yaitu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengelolaan Agrowisata Subak Kerdung dan Jogging Track menjadi lebih kompetitif.

METODE PELAKSANAAN

Adapun metode pertama yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode observasi. Observasi adalah suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh Pengabdi yang berguna untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Pengabdi melakukan pengamatan di Subak Kerdung dan Jogging Track (survei di lapangan) pada tanggal 28 Januari 2021 jam 08.00 Wita. Ada 2 data yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang pengabdi dapatkan berdasarkan pengamatan langsung dan terjun langsung ke lapangan melakukan wawancara dengan para pemangku kepentingan, pekaseh, petani, maupun pengunjung yang ada di area subak Kerdung dan Jogging Track tersebut dan Data sekunder yang pengabdi dapatkan melalui beberapa media antara lain google scholar, sinta, jurnal parta, dll. Metode kedua yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah wawancara. Pengabdi melakukan wawancara dengan pemangku kepentingan, pekaseh, petani, maupun pengunjung yang ada di sekitar area subak Kerdung. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 4 Februari 2021 jam 08.00 Wita.



Gambar 1. Wawancara dengan Pekaseh di Subak Kerdung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subak Kerdung yang merupakan area pertanian dan persawahan serta jogging track tempat kegiatan olahraga berlokasi di Desa Pedungan dan Pemogan Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar. Luas Kecamatan Denpasar Selatan 935 Ha, sedangkan luas Subak Kerdung saat ini tinggal 215 Ha saja. Secara geografi Subak Kerdung terletak di Kelurahan Pedungan dan Pemogan Kecamatan Denpasar Selatan dan secara geografi terletak antara garis bujur 115°11'23" dan 115°12'33" BT serta di antara garis lintang 842'34" LS dan 844'49" LS.

Potensi Agrowisata dalam Pengabdian ini dilihat dari 4 (empat) aspek, yaitu atraksi/daya tarik, aksesibilitas, sarana prasarana dan ancillaries. Daya tarik agrowisata subak Kerdung dan jogging track adalah flora dan faunanya. Flora dan fauna di Subak Kerdung dan jogging track sangat beragam. Fauna yang ada di agrowisata subak Kerdung adalah sapi, burung, kakul, katak. Flora utama yang dibudidayakan adalah padi dan berbagai jenis tanaman hortikultura. Daya tarik budaya yang berupa aktivitas ritual keagamaan di sawah dapat pula menunjang daya tarik agrowisata dengan adanya pura subak. Subak Kerdung dan Jogging Track di Pedungan dan Pemogan mempunyai lokasi

yang strategis yang dapat diakses dengan baik dari berbagai arah kota Denpasar. Sarana penting yang berkaitan dengan pengembangan agrowisata adalah adanya jalur jogging tracking. Disamping itu juga ada jalur sepeda yang digunakan para petani untuk mengangkut hasil panen. Hal yang penting terkait dengan ancillaries adalah keberadaan pengelola, aturan penunjang, pemandu, kerjasama dengan travel agent, promosi dan lain-lain.

Berdasarkan potensi yang ada Subak Kerdung dan jogging track sangat potensial untuk dikembangkan menjadi produk agrowisata. Produk yang bisa dikembangkan adalah pusat bibit pertanian, tracking, cycling, ekowisata pendidikan sawah dan hutan mangrove, culinary dan lain-lain.

Tabel 1 Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan KKN

NO	URAIAN	SEBELUM	SESUDAH
1	Tempat Parkir	Belum Ada	Sedang dibuatkan
2	Toilet	Belum Ada	Saat ini belum ada, akan segera dibuat
3	Kebersihan	Belum Bersih	Sudah lebih bersih (ada kerja bakti)
4	Pengelolaan	Belum Maksimal	Akan segera dikelola
5	Regulasi/Aturan	Sudah ada	Regulasi perlu direvisi agar lebih tegas
6	Hasil Pertanian	1 Juta/bulan	Sudah ada peningkatan menjadi 1,2 juta/bulan
7	Promosi	Kurang	Promosi sudah ditingkatkan melalui Media
8	Sosialisasi/ Edukasi	Belum Maksimal	Edukasi /sosialisasi lebih massif
9	Tempat jual beli hasil pertanian	Hasil pertanian di jual ke pasar tradisional	Hasil pertanian di jual ke swalayan dengan di packing seindah mungkin untuk menambah nilai jualnya.

Kegiatan pengabdian masyarakat pada agrowisata subak Kerdung dan jogging track ini adalah untuk memberikan edukasi pengelolaan agrowisata subak Kerdung dan jogging track dalam rangka peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan agrowisata subak Kerdung yang lebih kompetitif.

Dengan memberikan sosialisasi, bimbingan teknis, dan pembinaan secara langsung khususnya kepada para pemangku kepentingan (Pekaseh, Kelian Subak, dan Prajuru) diharapkan dapat memberikan manfaat kepada mereka dalam melakukan pengelolaan agrowisata subak Kerdung dan jogging track ini.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas terkait pengelolaan agrowisata subak Kerdung dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat pada agrowisata subak Kerdung dan jogging track ini adalah untuk memberikan edukasi pengelolaan agrowisata subak Kerdung dan jogging track dalam rangka peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan agrowisata subak Kerdung yang lebih kompetitif. Dengan memberikan sosialisasi, bimbingan teknis, dan pembinaan secara langsung khususnya kepada para pemangku kepentingan (Pekaseh, Kelian Subak, dan Prajuru) diharapkan dapat memberikan manfaat kepada mereka dalam melakukan pengelolaan agrowisata subak Kerdung dan jogging track ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, P. T. K., Windia, W., & Diarta, S. K (2018). Permasalahan Subak di Daerah Pariwisata di Subak Teges , Kecamatan Ubud,Kabupaten Gianyar. 7(4), 514–522.
- Suwarnata,E.A.A.(2014). Keberlanjutan sistem subak di perkotaan, kasus subak anggabaya, di kawasan kelurahan penatih, kecamatan Denpasar utara, kota Denpasar. 663–668.
- Melani, E., Afandi, A., & Indrawan, A. K. (2019). Peningkatan kapasitas pengelolaan desa wisata kafe sawah pujon kidul. 02(01), 1–5.
- Haryastika,G.N.,Suardi, O. P. D. I., & Sudarta,W.(2016).Keberlangsungan Kelembagaan di Subak yang Mengalami Alih Fungsi Lahan (Kasus Subak Padang Tegal , Kecamatan Ubud , Kabupaten Gianyar. 5(4), 680–689.
- Putra,S.B.N.G.I.,Diarta,S. K. I., & Sudarta, W.(2018).Strategi Bertahan Subak di Daerah Pariwisata (Kasus Subak Semujan , Kecamatan Ubud , Kabupaten Gianyar. 7(4), 582–591.
- Sanjaya,A.G.I., Semarang,A.G.C., &Astawa,G. N. I. (2013). Studi Potensi Subak Renon di Denpasar Selatan untuk Pengembangan Agrowisata. 2(1), 62–70.
- Luh, N., Erma, P., & Windia, W. (2019). Pengembangan Agrowisata Berlandaskan Konsep Tri Hita Karana Di Subak Uma Lambing , Kecamatan Abiansemal , Kabupaten Badung.7(1).
- Dwipayasa, M.I., Suamba,K.I., & Budiasa,W.I. (2019). Analisis Potensi Pengembangan Agrowisata Berbasis Subak di Desa Baha , Kecamatan Mengwi , Kabupaten Badung. 8(4), 429–438.
- Suryanto,R.(2016). Kajian Pengembangan Dan Program Ekowisata Selatan Di Subak Kerdung,Kel Pedungan,Kec Denpasar Selatan , Kota Denpasar. 1–25.
- <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/10999/perda-9-2012.pdf>. diakses pada tanggal 8 Februari 2021
- [https://kompas.com/read/2021/01/18/183000226/ekonomi-ri-kuartal-iv-2020 diproyeksi minus-2-9-persen-ini-penyebabnya](https://kompas.com/read/2021/01/18/183000226/ekonomi-ri-kuartal-iv-2020%20diproyeksi%20minus-2-9-persen-ini-penyebabnya). diakses pada tanggal 8 Februari 2021